

## Gambaran Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di BPM Bidan S Tahun 2018

Maryati Sutarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

| Article Info  | Abstrak   |
|---|---|
| <p><b>Kata Kunci: Bendungan ASI; Ibu Nifas; Payudara</b></p> <p>Dikirim : 5 Juli 2018<br/>                     Direvisi : 10 Juli 2018<br/>                     Diterima : 10 Juli 2018</p> <p> Maryati Sutarno<br/>  maryatisutarno@gmail.com<br/>  <a href="https://orcid.org/0000-0003-2802-5528">https://orcid.org/0000-0003-2802-5528</a></p> | <p>Menurut WHO, kurang lebih 40 % wanita Amerika saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang cukup nyata. Pembengkakan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari postpartum. Sebanyak 10% wanita mungkin melaporkan nyeri berat hingga 14 hari post partum dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara pada masa nifas (Kartika, 2011). Di Indonesia itu sendiri angka kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berkisar antara 10%-20% dari populasi ibu nifas. Hal ini di dukung dari data penelitian di lapangan ( Di Kecamatan Kediri, NTB ada 17,8%, dan di Kabupaten Indramayu ada 9,8%. Dimana angka morbiditas 10% pertahun. Ini berarti setiap tahun jumlah penderita bendungan ASI di Indonesia berkisar 2,3 juta dari total ibu nifas. (Rasmiah, 2010). Berdasarkan hasil sementara Survey Sosial Ekonomi Daerah (suseda) Provinsi Jawa Barat tahun 2009 kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui terjadi di Jawa Barat yaitu 1-3% (1-3 per 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 per 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, 2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan pemeriksaan nifas di BPM Bidan S pada bulan April Tahun 2018 dengan jumlah sampel 74 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Bidan S tentang gambaran kejadian bendungan ASI periode April 2018, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 74 responden terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 50 (67,6%), dan terdapat hubungan antara kejadian bendungan ASI dengan perilaku membatasi menyusui sebanyak 33 orang (84,6%), pemberian susu formula sebanyak 33 orang (58,9%) dan penosongan mammae yang tidak sempurna sebanyak 31 orang (41,9%).</p> |
|   | <p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i></p>   |

## 1. Pendahuluan

Kematian dan kesakitan ibu nifas masih merupakan masalah besar di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada masa laktasi sering muncul masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang ibu. Dalam masa nifas, pengetahuan tentang perawatan payudara sangat penting untuk diketahui, ini berguna untuk menghindari masalah-masalah dalam proses menyusui. ASI merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi, ASI dihasilkan oleh payudara. Ibu nifas harus melakukan kontrol secara rutin, dimaksudkan agar tidak ada masalah dan gangguan pada payudara pada waktu menyusui, karena jika payudara ibu nifas terdapat masalah dan gangguan maka akan mengganggu produksi ASI (Depkes RI, 2014). Menurut WHO, kurang lebih 40 % wanita Amerika saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang cukup nyata. Pembengkakan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari postpartum. Sebanyak 10% wanita mungkin melaporkan nyeri berat hingga 14 hari post partum dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara pada masa nifas (Kartika, 2011). Di Indonesia itu sendiri angka kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berkisar antara 10%-20% dari populasi ibu nifas. Hal ini di dukung dari data penelitian di lapangan (Di Kecamatan Kediri, NTB ada 17,8%, dan di Kabupaten Indramayu ada 9,8%. Dimana angka morbiditas 10% pertahun. Ini berarti setiap tahun jumlah penderita bendungan ASI di Indonesia berkisar 2,3 juta dari total ibu nifas. (Rasmiah, 2010). Berdasarkan hasil sementara Survey Sosial Ekonomi Daerah (suseda) Provinsi Jawa Barat tahun 2009 kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui terjadi di Jawa Barat yaitu 1-3% (1-3 per 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 per 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, 2009). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bendungan ASI sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlambatan menyusui, membatasi menyusui, pemberian susu formula, dan pengosongan mammae yang tidak sempurna. Penelitian ini dilakukan di BPM Bidan S Bekasi Barat. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan pemeriksaan nifas di BPM Bidan S. Adapun pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan menyertakan seluruh ibu nifas yang datang untuk melakukan pemeriksaan di BPM Bidan Y periode April 2018. Seluruh responden berjumlah 74 orang dan semua diikuti dalam penelitian ini (*total sampling*).

## 2. Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner oleh responden. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan format pengumpulan data yang telah disediakan oleh penelitian

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI di BPM Bidan S Periode April 2018**

| No | Variabel                    | Frekuensi (n) | Percentase (%) |
|----|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Membatasi ASI               |               |                |
|    | Tidak                       | 35            | 32,4           |
|    | Ya                          | 39            | 67,6           |
| 2  | Bendungan ASI               |               |                |
|    | Tidak                       | 24            | 32,4           |
|    | Ya                          | 50            | 67,6           |
| 3  | Pemberian Susu Formula      |               |                |
|    | Tidak                       | 18            | 24,3           |
|    | Ya                          | 56            | 75,7           |
| 4  | Perilaku pengosongan Mammae |               |                |
|    | Tidak                       | 32            | 43,2           |
|    | Ya                          | 42            | 56,8           |

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 74 responden ibu nifas kejadian terbanyak terdapat pada ibu yang mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 50 orang (67,6%), kategorik membatasi ASI yaitu sebanyak 39 (52,7%), kategoryk memberikan susu formula sebanyak 56 (75,7%), sedangkan untuk proporsi terbesar ibu yang tidak mengosongkan mammae setelah menyusui sebanyak 42 (56,8%).

### 4. Pembahasan

#### **Kejadian bendungan ASI berdasarkan keterlambatan menyusui**

Peneliti menyatakan bahwa kejadian bendungan ASI banyak terjadi pada responden yang terlambat menyusui bayinya > 3 hari post partum yaitu sebesar 45 orang (83,3%). Menurut teori bahwa setelah melahirkan hormon kehamilan akan menurun dan hormon menyusui meningkat, seiring kolostrum yang mulai diproduksi. Lalu sekitar 3 sampai 4 hari kemudian, ASI matang mulai keluar, sehingga jumlah ASI mengalami kenaikan pesat pada payudara ibu. Ketika ASI matang mulai pesat diproduksi, pada masa inilah bayi seharusnya sudah bisa minum ASI cukup banyak. Tetapi pada kondisi tertentu, bayi hanya sedikit meminum ASI, yang kemudian membuat ASI menumpuk dan menyebabkan pembengkakan pada payudara ibu. Terlebih jika ibu memang mampu memproduksi ASI yang cukup banyak (Anprastya, 2016). Menurut hasil penelitian, ini sesuai dengan teori Anprasetya (2016) karna di BPM Bidan Y tidak menerapi IMD saat persalinan, sehingga ibu tidak dapat menyusui bayinya secara dini. ibu yang biasanya

terlambat menyusui bayinya lebih memilih memberikan susu formula dari pada memberikan ASI. Menurut peneliti ibu bersikap seperti itu dikarenakan ibu tidak mengetahui manfaat ASI dan resiko bila ibu tidak memberikan ASI. Untuk itu BPM Bidan Y di sarankan mengadakan kelas ibu nifas, menerapi IMD selama persalinan dan pijat laktasi, agar ibu nifas dapat memberikan ASI eksklusif secara dini dan berdiskusi tentang masalah ibu nifas yang biasa terjadi.

### **Kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan perilaku membatasi ASI**

Peneliti menyatakan bahwa kejadian bendungan ASI banyak yang terjadi pada responden yang tidak memberikan ASInya secara *ondemand* > dari 2 jam sebanyak 33 orang (84,6%). Menurut teori bahwa menyusui setiap dua jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi. Untuk wanita pada umumnya, menyusui atau memerah ASI delapan kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi pada masa-masa awal menyusui, khususnya empat bulan pertama. Bukanlah hal yang aneh apabila bayi yang baru lahir menyusui lebih sering dari itu, karena rata-ratanya adalah 10-12 kali menyusui tiap 24 jam, atau bahkan 18 kali. Menyusui on-demand adalah menyusui kapanpun bayi meminta (artinya akan lebih banyak dari rata-rata) adalah cara terbaik untuk menjaga produksi ASI tetap tinggi dan bayi tetap kenyang (Suparyanto, 2011). Menurut hasil penelitian, ini sesuai dengan teori Suparyanto (2011) karna di BPM Bidan Y tidak adanya konseling yang diberikan oleh bidan BPM kepada ibu nifas, sehingga ibu tidak mengetahui masalah pemberian ASI. Menurut peneliti BPM Bidan Y disarankan untuk mengadakan kelas ibu nifas agar bidan BPM mampu memberikan penyuluhan tentang susui bayi secara *on demand* sehingga ibu terhindar dari pembengkakan dan bayi cukup ASI.

### **Kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan perilaku pemberian susu formula**

Peneliti menyatakan bahwa kejadian bendungan ASI banyak yang terjadi pada responden yang memberikan susu formula pada bayinya yaitu sebesar 33 orang (58,9%). Menurut teori yang menyatakan bahwa Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya hingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI (Pudjiadi, 2012). Hasil peneltian ini sesuai dengan teori Pudjiadi (2012) karna ibu nifas yang melahirkan di BPM Bidan Y pada hari pertama sudah diberikan susu formula oleh bidannya. Menurut peneliti ibu yang memberikan susu formula pada bayinya sudah merasa memberikan nutrisi yang diperlukan oleh bayi tanpa perlu repot-repot menyusui banyinya dengan payudara ibu sendiri, padahal kandungan susu formula tidak sebaik kandungan ASI. Untuk itu BPM Bidan Y disarankan untuk mengadakan kelas ibu nifas dan penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif serta memberikan support dalam memberikan ASI.

## **Kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan perilaku pengosongan mammae yang tidak sempurna**

Peneliti menyatakan bahwa kejadian bendungan ASI banyak yang terjadi pada responden yang tidak segera mengosongkan mammaenya setelah menyusui yaitu sebesar 31 orang (73,8%). Menurut teori bahwa ASI pada ibu menyusui dihasilkan sepanjang waktu dengan kecepatan produksi tergantung dengan seberapa sering payudara dikosongkan. ASI disimpan di jaringan payudara di antara sesi menyusui yang volumenya semakin banyak jika semakin lama waktu sejak menyusui terakhir. Dan semakin banyak ASI memenuhi payudara, kecepatan produksi akan semakin menurun, namun disamping itu akan menyebabkan ASI bengkak dan terasa sakit. Kunci untuk mempercepat produksi adalah pengosongan payudara lebih sering sehingga cepat pengisian kembali. Dari sini ibu yang ingin menyusui bayinya dapat menerapkan kiat-kiat untuk meningkatkan produksi ASI dengan mengosongkan payudara sering dan rutin yakni dengan menyusui dan memerah payudara di antara waktu menyusui (Indrastuti, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Indraastuti (2012) karna di BPM Bidan Y tidak adanya konseling tentang cara memompa ASI dan cara menyimpan ASI dengan baik dan benar. Menurut peneliti BPM Bidan Y disarankan untuk mengadakan kelas ibu nifas agar bidan mampu memberikan penyuluhan tentang cara memompa dan menyimpan ASI dengan baik dan benar, sehingga ibu dapat mengosongkan payudaranya dengan benar dan terhindar dari pembengkakan kelenjar mammae.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Bidan Y tentang gambaran kejadian bendungan ASI periode April 2018, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 74 responden terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 50 (67,6%), dan terdapat hubungan antara kejadian bendungan ASI dengan perilaku keterlambatan menyusui sebanyak sebanyak 45 orang (83,3%), membatasi menyusui sebanyak 33 orang (84,6%), pemberian susu formula sebanyak 33 orang (58,9%) dan penosongan mammae yang tidak sempurna sebanyak 31 orang (41,9%).

## **6. Daftar Pustaka**

- Alfiani, Luthvi. 2015. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2015, STIKes Aisyiyah, Yogyakarta
- Asih, Rizka Dewi Pulung. 2016. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Tahun 2016, FK Universitas Diponegoro, Semarang
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : BP-SP
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

- Bobak, DKK. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Edisi 4) : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EG
- Munawaroh, N. 2015. The Influence Interpersonal Communication on The Effectiveness of Learning Process in Improving the Outcome of Islamic Education Subject. *International Journal of Scientific & Technology*. Vol 4 Issue 3.
- Pennings H.J.M, Brekelmans M, Sadler P, Claessens L.C.A, Want A.C, Tartwijk J. 2018. Interpersonal Adaptation in Teacher-Student Interaction. *Journal Learning and Instruction*. Vol 55.
- Respondek L., Seufert T., Stupnisky R., Nett E. U. 2017. Perceived Academic Control and Academic Emotions Predict Undergraduate University Student Succes : Examining Effects on Dropout Intention and Achievement. *Frontiers Journal*. Vol. 8 (Article 243).
- Rizal. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 1 (1).
- Suprpto, H.A. 2017. Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 11 (1).
- Utomo P.C, Probandari A, Suryani N. 2016. Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen dan Antar Mahasiswa dengan Motivasi belajar. *Jurnal Keterampilan Fisik*. Vol 1 (2).